



**MAKNA *AMORIS LAETITIA* BAGI KELUARGA KATOLIK**

**DI KEUSKUPAN MAUMERE**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero**

**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**NIKODEMUS RAINALDO NAI**

**NPM: 19.75.6643**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Nikodemus Rainaldo Nai  
2. NPM : 19.75.6643  
3. Judul : Makna *Amoris Laetitia* bagi Keluarga Katolik di Keuskupan  
Maumere

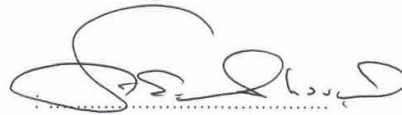
4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.

(Penanggung Jawab)

2. Bernardus Raho, Drs., M. A.

3. Dr. Petrus Sina



: 

: 

5. Tanggal Diterima : 31 Maret 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

Rabu, 30 Mei 2023

Mengesahkan

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

 Rektor  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.
2. Bernardus Raho, Drs., M. A.
2. Dr. Petrus Sina



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikodemus Rainaldo Nai

NPM : 19.75.6643

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 30 Mei 2023

Yang menyatakan



Nikodemus Rainaldo Nai

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikodemus Rainaldo Nai

NPM : 19.75.6643

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: *MAKNA AMORIS LAETITIA BAGI KELUARGA KATOLIK DI KEUSKUPAN MAUMERE*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero,

Pada Tanggal : 30 Mei 2023

Yang menyatakan



Nikodemus Rainaldo Nai

## KATA PENGANTAR

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat dan juga Gereja. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dan tak tergantikan bagi manusia maupun bagi masyarakat dan bagi Gereja. Umumnya keluarga terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anak yang bersepakat di dalam komitmen untuk hidup bersama selamanya. Setiap orang yang menjadi bagian dari keluarga tentunya mengharapkan bisa mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejahtera agar dapat berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, banyak perhatian diberikan kepada keluarga-keluarga Katolik. Namun sangat disayangkan jika terdapat tindakan yang mengabaikan kehidupan keluarga, sebab tindakan tersebut merupakan satu kekeliruan yang sangat berbahaya bagi manusia itu sendiri.

Berhadapan dengan situasi zaman yang terus berubah dan berkembang, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan yang makin masif tersebut telah membawa serta banyak hal yang berpengaruh bagi manusia. Dengan memberikan banyak pengaruhnya bagi keberlangsungan hidup, manusia menerima banyak hal yang turut mempengaruhi arah dan tujuan hidupnya saat ini juga kedepannya. Selain hal-hal yang baik dan positif, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga hal-hal yang bersifat negatif. Hal ini juga dialami oleh keluarga-keluarga Katolik di keuskupan Maumere. Dengan masifnya perkembangan zaman tidak mengerankan jika banyak keluarga yang mengalami banyak permasalahan yang kompleks, yang pada titik tertentu dapat merusak persekutuan hubungan suami istri di dalam ikatan perkawinan.

Berkenaan dengan hal ini, diskursus seputar keluarga dan penanganan terhadap masalah yang terjadi di dalam keluarga telah menyita banyak perhatian dari banyak pihak. Gereja Katolik sendiri sungguh menyadari bahwa keluarga adalah aset berharga bagi Gereja, sehingga Gereja secara khusus memberikan perhatiannya kepada keluarga-keluarga Katolik. Salah satunya adalah Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* oleh Paus Fransiskus. Lewat seruan ini, Paus Fransiskus mengajak pasangan

suami istri, keluarga-keluarga Katolik untuk kembali menghargai ikatan perkawinan dan juga memperteguh komitmen untuk hidup bersama di dalam keluarga.

Dengan mengacu pada problem yang terjadi di dalam keluarga Katolik di keuskupan Maumere, maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh pokok persoalan ini dengan berpedoman pada Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, sebagai landasan teoretis dari kajian ini. Hemat penulis, seruan ini dapat memberikan beberapa poin penting berkenaan dengan penanganan persoalan di dalam keluarga Katolik di keuskupan Maumere.

Untuk sampai pada tahap menyelesaikan tulisan ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak tantangan, kesulitan dan kekurangan yang dihadapi, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Berhadapan dengan banyaknya kesulitan dan tantangan yang ada, penulis menyadari bahwa terdapat pelbagai pihak yang dengan cara dan pendekatannya masing-masing telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada:

*Pertama*, Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan kesempatan dan kemampuan kepada penulis untuk bisa mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

*Kedua*, Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic. selaku dosen pembimbing yang dengan kesetiaan, kesabaran, dan kerendahan hatinya membimbing penulis melalui koreksi-koreksi dan masukan-masukan yang tentunya bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan skripsi ini.

*Ketiga*, Bernardus Raho, Drs., M. A. yang telah bersedia mengorbankan waktu serta tenaga untuk menjadi dosen penguji skripsi ini. Tentunya penulis menyadari bahwa kritikan dan pendalaman yang disampaikan oleh beliau sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperdalam dan memperkuat ide dan gagasan di dalam skripsi ini.

*Keempat*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menerima penulis untuk ikut terlibat dalam menempuh dan memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan dari para dosen serta tersedianya pelbagai sarana yang dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

*Kelima*, Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah berkontribusi dengan memberikan waktu, kesempatan dan sarana yang dapat membantu penulis mengerjakan dan menyelesaikan tulisan skripsi ini.

*Keenam*, seluruh anggota keluarga, teristimewa bapa Ignasius Nong Selves Mana, mama Maria Epiphania Dua Seti, adik Marian Mainaldo Nai, yang dengan penuh cinta telah mendoakan, memotivasi dan menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Ketujuh*, semua frater dan para formator Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, teristimewa semua teman-teman angkatan Ritapiret 63 yang dengan caranya masing-masing telah memotivasi, menguatkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang lemah tentunya tulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena ada banyak keterbatasan dan kekurangan dari tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan pelbagai kritikan dan masukan dari setiap pembaca agar tulisan ini menjadi lebih baik. Di atas semuanya itu, penulis berharap tulisan ini bisa bermanfaat bagi keluarga-keluarga Katolik di keuskupan Maumere dalam membentuk, membina dan menjaga komitmen persekutuan di dalam keluarga.

Ledalero, Mei 2023

Penulis



## ABSTRAK

Nikodemus Rainaldo Nai, 19.75.6643. **Memaknai *Amoris Laetitia* bagi Keluarga Katolik di Keuskupan Maumere.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan realitas permasalahan yang terjadi di dalam keluarga Katolik di keuskupan Maumere, dan (2) memahami dan memaknai Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* bagi keluarga Katolik di keuskupan Maumere. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah keluarga Katolik di keuskupan Maumere. Sumber data dalam skripsi ini diperoleh dari pengumpulan data-data tekstual yang sesuai dengan tema tulisan ini. Sumber data utama penelitian ini adalah buku hasil sinode keuskupan Maumere yaitu keuskupan Maumere beriman, sejahtera, solider dan membebaskan dalam terang sabda Allah. Sumber sekunder diperoleh dari dokumem-dokumen Gereja, buku-buku, jurnal, artikel dan beberapa literatur dari internet yang sesuai dengan tema tulisan ini. Kerangka teoretis dari skripsi ini adalah Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Data-data itu kemudian dianalisa menggunakan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa keluarga-keluarga Katolik di keuskupan Maumere mengalami beberapa permasalahan yang dapat merusak keharmonisan keluarga dan persekutuan sah di dalam perkawinan. Masalah-masalah tersebut seperti, kekerasan yang terjadi di dalam keluarga, kurangnya keterbukaan antara suami istri, kurangnya penghayatan dan penghargaan terhadap pribadi-pribadi yang ada di dalam keluarga, adanya pernikahan pintas yang disebabkan oleh satu kejadian yang disengaja maupun tidak disengaja, pernikahan usia dini dan perselingkuhan serta makin banyaknya kasus KDRT. Masalah-masalah ini sangat mempengaruhi hakikat dari keluarga Katolik sebagai tempat di mana kasih Allah hadir dan mengambil bentuk lewat tindakan dan perbuatan yang terjadi di dalam keluarga. Nilai-nilai cinta kasih yang mempererat dan menyatukan hubungan di dalam keluarga mengalami penurunan dan bahkan hampir hilang.

Melihat situasi ini, penulis berupaya mempertegas kembali hakikat dari keluarga dan perkawinan itu sendiri. Keluarga adalah aset berharga bagi kemajuan manusia juga Gereja harus dijaga dan dirawat. Maka, dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, Paus Fransiskus mengajak dan mendorong para keluarga, pasangan suami istri untuk kembali menghargai anugerah perkawinan yang diterima dengan tetap mempertahankan komitmen hidup bersama. Pasangan suami istri perlu dibimbing dan dibina untuk bertekun dalam cinta kasih, agar mampu meneguhkan dan menguatkan hubungan suami istri dan anak-anak di dalam keluarga. Ini merupakan pemaknaan dari kasih sejati. Kasih yang sejati menjadi dasar dan pedoman bagi keluarga Katolik untuk keluar dari persoalan yang ada. Selain itu, dengan kasih yang sejati pasangan suami istri dibimbing dan dibina mempertahankan komitmen hidup bersama dalam suka maupun duka, untung maupun malang, kuat maupun lemah. Dengan demikian, pasangan suami istri harus berkomitmen untuk saling mencintai sampai maut memisahkan keduanya.

**Kata kunci:** *Amoris Laetitia* dan keluarga Katolik di keuskupan Maumere.

## ABSTRACT

Nikodemus Rainaldo Nai, 19. 75. 6643. **Interpreting Amoris Laetitia for Catholic Families in Maumere Diocese.** Thesis. Bachelor Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

This study aims to (1) describe and explain the reality of problems that occur within the Catholic family in Maumere diocese, and (2) understand and interpret the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia for Catholic families in Maumere diocese. The method used in this thesis is qualitative descriptive. The object of study was a Catholic family in the diocese of Maumere. The source of data in this thesis is obtained from the collection of textual data in accordance with the theme of this paper. The main data source of the study was the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia. Secondary sources are obtained from Church documents, books, journals, articles and some literature from the Internet that are consistent with the theme of this paper. The data was then analyzed using descriptive analysis methods.

Based on research, it was found that Catholic families in Maumere diocese experience several problems that can damage family harmony and legal communion in marriage. These problems include violence that occurs in the family, lack of openness between husband and wife, lack of appreciation and respect for individuals in the family, the existence of bypass marriages caused by one intentional or unintentional incident, early marriage and infidelity and the increasing number of domestic violence cases. These problems greatly affect the nature of the Catholic family as a place where God's love is present and takes shape through the actions and deeds that take place within the family. The values of love that strengthen and unite relationships within the family have decreased and almost disappeared.

Seeing this situation, the author attempts to reaffirm the nature of the family and marriage itself. The family is a precious asset for human progress and the Church must be looked after and cared for. Thus, in the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia, Pope Francis invites and encourages families, married couples to again appreciate the gift of marriage received while maintaining the commitment to live together. Married couples need to be guided and nurtured to persevere in love, in order to be able to strengthen and strengthen the relationship between husband and wife and children in the family. This is the meaning of true love. True love is the basis and guide for the Catholic family to get out of the problem. In addition, with true love a married couple is guided and fostered to maintain the commitment to live together in joy and sorrow, profit and misfortune, strong and weak. Thus, a married couple must commit to loving each other until death separates the two.

**Keywords: Amoris Laetitiam and Catholic family in Maumere diocese.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
1.2.1 Masalah Pokok.....	7
1.2.2 Masalah Turunan.....	7
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>7</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus .....	7
<b>1.4 Metode Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II SEKILAS TENTANG KEHIDUPAN</b>	
<b>KELUARGA KATOLIK DI KEUSKUPAN MAUMERE .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Pengertian Singkat Tentang Keluarga.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Pengertian Keluarga.....	9
2.1.2 Bentuk-Bentuk Keluarga.....	10
2.1.3 Fungsi Keluarga .....	11
2.1.3.1 Membentuk Persekutuan Antarpribadi .....	11
2.1.3.2 Mengabdikan Kepada Kehidupan.....	12
2.1.3.3 Fungsi Perlindungan dan Kesejahteraan .....	13
2.1.4 Peran Keluarga.....	13

2.1.4.1 Bagi Masyarakat.....	14
2.1.4.2 Bagi Gereja.....	15
<b>2.2 Kehidupan Keluarga Katolik Di Keuskupan Maumere .....</b>	<b>16</b>
2.2.1 Gambaran Umum Keuskupan Maumere.....`	16
2.2.1.1 Sejarah Keuskupan Maumere .....	16
2.2.1.2 Keadaan Geografis .....	19
2.2.1.3 Keadaan Demografis.....	19
2.2.1.4 Keadaan Ekonomi .....	21
2.2.1.5 Keadaan Sosial Budaya.....	23
2.2.1.6 Keadaan Sosial Religi .....	24
2.2.2 Kehidupan Keluarga Katolik Di Keuskupan Maumere .....	24
2.2.3 Masalah dalam Keluarga Katolik Di Keuskupan Maumere .....	25
2.2.3.1 Masalah Pra Nikah .....	26
2.2.3.2 Masalah Pasca nikah .....	27
2.2.4 Penyebab Masalah.....	29
2.2.4.1 Faktor Internal.....	29
2.2.4.2 Faktor Eksternal .....	30
<b>2.3 Kesimpulan .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b>	
<b>MENGENAI <i>AMORIS LAETITIA</i> .....</b>	<b>33</b>
<b>3.1 Sekilas Tentang <i>Amoris Laetitia</i>.....</b>	<b>33</b>
3.1.1 Latar Belakang dan Sejarah	
Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i> .....	33
3.1.2 Tujuan Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i> .....	35
3.1.2.1 Menghargai Anugerah Perkawinan	
di dalam Kehidupan Keluarga.....	35
3.1.2.2 Bertekun dalam Cinta Kasih .....	36
3.1.2.3 Tanda Kerahiman dan Kedekatan .....	37
3.1.3 Manfaat <i>Amoris Laetitia</i>	
bagi Keluarga-Keluarga Kristiani .....	37

3.1.3.1 Pasangan yang telah Menikah.....	37
3.1.3.2 Para Pelayan Pastoral .....	38
3.1.3.3 Semua Umat Beriman .....	<b>39</b>
<b>3.2 Pokok Pikiran <i>Amoris Laetitia</i> Mengenai Keluarga .....</b>	<b>39</b>
3.2.1 Yesus Memulihkan Keluarga .....	39
3.2.2 Keluarga dan Sakramen Perkawinan .....	40
3.2.3 Situasi Keluarga yang Tidak Sempurna.....	41
3.2.4 Keluarga sebagai Penerusan Kehidupan dan Pendidikan Anak-Anak .....	43
3.2.5 Keluarga dan Gereja .....	44
<b>3.3 Nilai-Nilai Dasar yang Perlu Dihayati dalam Kehidupan Keluarga Katolik .....</b>	<b>45</b>
3.3.1 Nilai-Nilai Kasih di dalam Keluarga Katolik.....	45
3.3.1.1 Kasih Itu Sabar .....	46
3.3.1.2 Sikap Baik Hati .....	46
3.3.1.3 Tidak Iri Hati.....	47
3.3.1.4 Tanpa Menyombongkan Diri .....	48
3.3.1.5 Sikap Ramah .....	49
3.3.1.6 Tanpa Kemarahan Batiniyah.....	50
3.3.1.7 Pengampunan .....	51
3.3.1.8 Bersukacita Bersama Orang Lain.....	53
3.3.1.9 Menutupi Segala Sesuatu .....	54
3.3.1.10 Percaya Segala Sesuatu .....	54
3.3.1.11 Menanggung Segala Sesuatu .....	55
3.3.2 Kasih dalam Kehidupan Keluarga Katolik .....	57
3.3.2.1 Kasih Menyambut Hidup Baru .....	57
3.3.2.2 Kasih Menantikan Kehamilan.....	57
3.3.2.3 Cinta Kasih Orangtua.....	58
<b>3.4 Kesimpulan .....</b>	<b>59</b>

<b>BAB IV MEMAKNAI <i>AMORIS LAETITIA</i> BAGI KELUARGA</b>	
<b>KATOLIK DI KEUSKUPAN MAUMERE .....</b>	<b>61</b>
<b>4.1. Model Penghayatan Kasih bagi Keluarga Katolik</b>	
<b>Di Keuskupan Maumere.....</b>	<b>61</b>
4.1.1 Berbagi Sepanjang Hayat.....	61
4.1.2 Sukacita dan Keindahan.....	63
4.1.3 Menikah Demi Kasih .....	66
4.1.4 Dialog.....	67
<b>4.2 Transformasi Kasih bagi Keluarga Katolik</b>	
Di Keuskupan Maumere .....	71
4.2.1 Kesatuan antara Kasih dan Hidup Perkawinan .....	71
4.2.2 Kekuatan Kasih dalam Perkawinan .....	73
4.2.3 Kasih yang terus Diperbaharui.....	74
<b>4.3 Upaya Preventif dalam Menangani</b>	
<b>Masalah Keluarga di Keuskupan Maumere.....</b>	<b>76</b>
4.3.1 Membimbing Pasangan Tunangan	
dalam Mempersiapkan Perkawinan .....	76
4.3.1.1 Persiapan Jangka Dekat .....	76
4.3.1.2 Persiapan Jangka Panjang .....	78
4.3.1.3 Mengenal Kelemahan Pasangan .....	81
4.3.1.4 Bertumbuh Bersama dalam Kelemahan.....	82
4.3.1.5 Persiapan Perayaan .....	84
4.3.2 Pendampingan pada Tahun-Tahun Awal	
Hidup Perkawinan .....	85
4.3.2.1 Cinta yang Memudar.....	86
4.3.2.2 Proses Pendewasaan .....	88
4.3.3 Pendampingan Para Orangtua	
dalam Pendidikan Anak .....	89
<b>4.4 Kesimpulan .....</b>	<b>91</b>

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>93</b>
<b>5.2 Usul Saran.....</b>	<b>96</b>
5.2.1 Kepada Keluarga Katolik.....	96
5.2.2 Kepada Pasangan Suami istri .....	97
5.2.3 Kepada Pasangan Tunangan .....	97
5.2.4 Kepada OMK .....	98
5.2.5 Kepada Gereja.....	98
5.2.6 Kepada Pemerintahan.....	99
5.2.7 Kepada Semua Umat Beriman .....	99
5.2.8 Tindakan Pastoral .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>